

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA EKSPLOITASI SEKSUAL TERHADAP ANAK DALAM SISTEM HUKUM INDONESIA DAN MALAYSIA

Witasya Aurelia Sulaeman, Beniharmoni Harefa, Handar Subhandi Bakhtiar

Eksplorasi seksual terhadap anak merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang kompleks dan memerlukan respons hukum yang tegas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab maraknya eksploitasi seksual anak serta menganalisis dan membandingkan penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan tersebut dalam sistem hukum Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perbandingan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab eksploitasi seksual anak di kedua negara meliputi kondisi sosial-ekonomi, aspek hukum yang belum optimal, perkembangan teknologi, dan budaya patriarki. Dari sisi penegakan hukum, Indonesia telah menerapkan sanksi tambahan berupa kebiri kimia sesuai PP No. 70 Tahun 2020, sedangkan Malaysia menjatuhkan hukuman penjara dan cambuk berdasarkan *Penal Code* dan Akta Kanak-Kanak 2001. Meskipun di Indonesia telah memiliki instrumen hukum yang relatif lengkap, namun implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya sensitivitas aparat penegak hukum dan minimnya perlindungan psikososial bagi korban. Perbandingan ini menunjukkan bahwa efektivitas penegakan hukum tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada komitmen institusi dalam menegakkan keadilan anak.

Kata Kunci: *Penegakan Hukum, Eksploitasi Seksual Anak, Perbandingan Hukum*

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY OF THE ENFORCEMENT OF SEXUAL EXPLOITATION CRIMES AGAINST CHILDREN IN THE LEGAL SYSTEMS OF INDONESIA AND MALAYSIA

Witasya Aurelia Sulaeman, Beniharmoni Harefa, Handar Subhandi Bakhtiar

Child sexual exploitation is a severe violation of human rights that demands a firm and multidimensional legal response. This study aims to identify the underlying causes of child sexual exploitation and to analyze and compare law enforcement practices against such crimes within the legal systems of Indonesia and Malaysia. The research employs a normative juridical method with a comparative law approach. The findings reveal that the contributing factors in both countries include weak legal enforcement, socio-economic vulnerability, digital technology misuse, and prevailing cultural norms. In terms of punishment, Indonesia has introduced chemical castration as an additional sanction under Government Regulation No. 70 of 2020, while Malaysia imposes imprisonment and caning based on the Penal Code and the Child Act 2001. Despite having comprehensive legal frameworks, Indonesia continue to face challenges in implementation, such as inadequate law enforcement sensitivity and insufficient psychosocial support for victims. The comparative analysis indicates that legal effectiveness relies not only on statutory provisions but also on institutional commitment to uphold justice and child protection.

Keywords: *Child Sexual Exploitation, Law Enforcement, Comparative Law*